

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data penelitian disajikan untuk mengetahui paparan data terkait hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di MAN 1 Trenggalek, peneliti memfokuskan permasalahan pada strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 1 Trenggalek. Sebelum wawancara secara mendalam, disini Bapak Ahmad Basuki selaku Kepala Madrasah menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual merupakan salah satu kecerdasan yang sangat penting untuk ditingkatkan, sebab kecerdasan spiritual dapat mendukung kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

Kecerdasan spiritual itu sangat penting, karena sumber pendukungnya dari situ. Kecerdasan seseorang itu kan sebenarnya ada 3, yaitu IQ, EQ, dan SQ. Kecerdasan spiritual (SQ) itu merupakan pendukung utama. IQ itu hanya kognitif (nilai). EQ itu terkait dengan hubungan sosial. Dan dalam hubungan sosial itu terdapat nilai kejujuran. Tingkat kejujuran itu akan dibantu dengan SQ. Kalau SQ-nya tinggi menunjang semuanya. Orang sukses itu ya disitu. Kalau bekerja dedikasinya tinggi, etos kerja yang tinggi dengan kejujuran yang tinggi dan semua itu diajarkan dalam pelajaran akidah akhlak. Shalat diajarkan untuk tepat waktu lebih utama, disiplin waktu, dan dikerjakan secara berjamaah. Ketika menjadi makmum atau imam harus tahu peranannya masing-masing.¹³⁴

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Basuki, Kepala MAN 1 Trenggalek, Senin 13 Januari 2020

Dari hasil wawancara dengan bapak kepala madrasah dapat diketahui bahwa kecerdasan spiritual memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kecerdasan spiritual sebagai penunjang dalam memfungsikan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional peserta didik. Percuma ada peserta didik yang mempunyai intelektual tinggi dan hubungan sosial yang bagus tetapi ia mempunyai perangai yang tidak baik. Jadi, antara IQ, EQ, dan SQ harus bisa berjalan beriringan guna membimbing manusia yang utuh dan sempurna dalam menjalani kehidupan.

Dari hasil wawancara secara mendalam dan pengamatan langsung atau observasi dapat diketahui seperti apa strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 1 Trenggalek. Adapun deskripsi data yang dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik dari Segi Akidah

Salah satu ajaran pokok dalam Islam yang harus diketahui oleh semua umat Islam adalah akidah. Banyak orang yang telah beragama Islam tetapi belum mengetahui bagaimana cara berakidah dan cara mengamalkannya dengan benar. Untuk membekali diri dan menjaga kualitas keimanan, setiap muslim memiliki kewajiban untuk memahami akidah Islam secara benar. Pemahaman dan komitmen yang benar terhadap akidah Islam akan menuntun seseorang dalam berperilaku.

Setiap keimanan yang dimiliki oleh seseorang tidak dapat dipisahkan dari adanya bimbingan dan pengajaran seorang pendidik, salah satunya adalah peran guru akidah akhlak yang berada di madrasah. Berbagai usaha dilakukan guna menanamkan keyakinan melalui kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik maupun melalui kekompakan semua unsur yang ada di lingkungan madrasah. Dengan demikian, pihak madrasah berusaha mencetak generasi yang cerdas dengan berkeyakinan yang mantab sesuai dengan ajaran agama Islam sebagai bekal peserta didik ketika akan melakukan suatu perbuatan yang berhubungan dengan keyakinan dalam beragama.

Berangkat dari harapan tersebut, semua pihak madrasah melakukan berbagai cara dan upaya sebagai wujud penanaman nilai akidah dalam memperbaiki dan meningkatkan keimanan peserta didik dari segala aspek, tak terkecuali aspek kepercayaan akan kekuasaan Allah SWT. Ada beberapa strategi yang ditanamkan guru akidah akhlak sebagai usaha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dari segi akidah antara lain melalui:

- a. Meningkatkan kecerdasan spiritual dari segi akidah dengan pemberian konsep keyakinan yang kuat dalam hati

Bagi sekolah yang berada di bawah naungan kementerian agama, tentunya nilai keagamaan menjadi ciri khas tersendiri, yang mana lebih banyak menerangkan ilmu keagamaan pada peserta didiknya ketika proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Dengan

demikian, pendidik juga memberikan bermacam-macam pemahaman mengenai konsep akidah yang harus dimengerti dan diyakini oleh peserta didik sejak awal. Berikut wawancara yang dilakukan peneliti kepada Abyt Wildan Ega P, siswa kelas X MIA MAN 1 Trenggalek:

Dalam pelajaran akidah akhlak selalu mengingatkan kepada Allah dan memberikan penjelasan kepada kita tentang berkeyakinan yang benar dan cara bersikap yang baik, karena materinya membahas seputar agama Islam yang selalu mengingatkan untuk berbuat kebaikan untuk diri sendiri maupun orang lain.¹³⁵

Pemaparan yang telah diberikan Abyt Wildan Ega P tersebut, lebih ditegaskan oleh Ibu Lilis Andarwati selaku guru akidah akhlak. Beliau menuturkan hal yang berkaitan dengan akidah.

Akidah itu kan kepercayaan. Kepercayaan yang harus diyakini di dalam hati. Jadi, untuk menanamkan kepercayaan itu ya dengan meyakinkan dari hati terlebih dahulu. Dengan menyampaikan hukum-hukum Islam kepada anak-anak sebagai benteng atau pijakan dalam mengambil suatu tindakan yang benar. Hal yang biasa saya lakukan salah satunya melalui ceramah *mbak*, menjelaskan materi didalam kelas dengan menanamkan sebuah konsep atau teori tentang keyakinan kedalam hati anak-anak. Selain itu berdiskusi. Dengan berdiskusi, anak bisa saling bertukar pikiran dan lebih memantapkan hati dalam berkeyakinan yang sesuai dengan apa yang mereka yakini, yaitu berpegang teguh pada al-Qur'an, hadist, juga para ulama'.¹³⁶

Pemaparan yang telah diberikan oleh Ibu Lilis Andarwati tersebut, senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Zaien Rahmayana seputar penanaman akidah dalam diri peserta didik. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

¹³⁵ Wawancara dengan Abyt Wildan Ega P, siswa kelas X MIA, Selasa 21 Januari 2020

¹³⁶ Wawancara dengan Ibu Lilis Andarwati Guru Akidah Akhlak MAN 1 Trenggalek, Selasa, 14 Januari 2020

Biasanya, ketika mengajar didalam kelas itu, saya menyampaikan konsep-konsep materinya terlebih dahulu. Memberikan gambaran secara mendasar agar siswa memahaminya. Kalau dasarnya sudah mampu dicerna siswa dengan baik, maka nanti enak seterusnya. Apabila terdapat dalil-dalil atau do'a-do'a dalam materi tersebut, saya minta siswa untuk menghafalnya beserta artinya agar lebih paham apa maksudnya.¹³⁷

Akidah merupakan pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam, yaitu al-Quran dan hadist yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang bersifat mengikat. Akidah bersumber dari hati, kemudian diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan. Akidah adalah hal yang pertama dan utama yang harus dimiliki oleh seseorang, sebab akidah merupakan pondasi dari segala amal yang dilakukan dalam kehidupan.

Dengan demikian, terlebih dahulu hati harus diisi dengan pemahaman-pemahaman konsep dan hukum-hukum Islam supaya peserta didik mempunyai pemahaman yang matang didalam hatinya, sehingga tercermin dalam perbuatannya yang tidak menyimpang dari ajaran yang telah diterimanya. Amal dan akhlak tidak ada nilainya apabila tidak didasarkan pada akidah atau keimanan yang benar.

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Zaien Rahmayana Guru Akidah Akhlak MAN 1 Trenggalek, Rabu, 15 Januari 2020

- b. Meningkatkan kecerdasan spiritual dari segi akidah dengan menyampaikan kisah tentang mengesakan Allah (tauhid)

Selain memberikan pengertian yang berkaitan dengan akidah atau keagamaan ke dalam hati peserta didik, guru juga menyelipkan berbagai kisah orang-orang terdahulu agar peserta didik dapat menangkap apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Berikut wawancara peneliti dengan bapak Zaien Rahmayana, selaku guru akidah akhlak:

Strategi yang saya pilih untuk pendidikan akidah yang *pertama*, melalui kisah-kisah atau cerita yang mengesakan Allah SWT. Banyak kita jumpai dalam al-Qur'an kisah inspiratif yang semuanya menanamkan nilai ketauhidan. Dengan mengisahkan cerita tersebut, diharapkan siswa bisa mengambil hikmah dan pelajaran dibalikinya. Apalagi kisah yang berkaitan dengan ke-Esaan Allah, sehingga dapat menambah dan meningkatkan keimanannya.¹³⁸

Penyampaian kisah dapat diambil dari berbagai sumber, salah satunya dari buku pegangan guru.

Pada saat wawancara dengan Bapak Zaien mengenai penyampaian kisah, beliau menunjukkan salah satu buku pegangan guru dalam bentuk *e-book* yang mana didalamnya terdapat cerita inspiratif tokoh terdahulu yang digunakan sebagai bahan untuk bercerita kepada peserta didik. Peneliti diberikan kesempatan untuk mengamati buku tersebut dan menemukan banyak cerita tokoh teladan didalamnya.¹³⁹

¹³⁸ Wawancara dengan Bapak Zaien Rahmayana Guru Akidah Akhlak MAN 1 Trenggalek, Rabu 15 Januari 2020

¹³⁹ Observasi MAN 1 Trenggalek, Rabu, 15 Januari 2020, pukul 14.00

Observasi peneliti diatas dikuatkan dengan hasil dokumentasi sebagai berikut.



Gambar 4.1 Buku pegangan guru akidah akhlak kelas XI¹⁴⁰

Dari uraian diatas, Bapak Zaien menerangkan bahwasannya, dalam mendidik peserta didik, tidak selalu menguraikan materi pelajaran panjang lebar, tetapi juga diselingi dengan bercerita tentang kisah orang-orang terdahulu yang mengandung banyak hikmah guna dijadikan sebagai pelajaran dan menambah keimanan serta ketakwaan kepada Allah. Dengan cerita itu, peserta didik akan lebih mudah dalam meresapi maknanya. Hal yang sama juga disampaikan oleh Nurya Azka Duana Putri, siswa kelas XI IIS MAN 1 Trenggalek:

Selain menjelaskan materinya guru juga menyampaikan kisah atau cerita-cerita mengenai orang teladan pada zaman dahulu sehingga kita bisa mengambil hikmah dan pelajarannya. Dan

¹⁴⁰ Dokumentasi MAN 1 Trenggalek, Rabu 15 Januari 2020, pukul 14.10

saya merasa dengan bercerita seperti ini kita semakin bisa meresapi sebab akibat atas apa yang kita lakukan. Kita jadi bisa semakin berhati-hati dalam bersikap.¹⁴¹

Menanamkan nilai akidah dalam diri remaja dengan diberikan kisah-kisah terdahulu diharapkan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik di MAN 1 Trenggalek. Terkadang dalam diri peserta didik telah memiliki pendapat tersendiri, sehingga hal ini menjadikan guru MAN 1 Trenggalek berinisiatif untuk memiliki banyak ide dalam memberikan pengertian dengan berbagai cara yang baik agar dapat diterima dengan baik pula oleh peserta didik.

- c. Meningkatkan kecerdasan spiritual dari segi akidah melalui aktualisasi dalam kehidupan sehari-hari

Dalam kehidupan, manusia tidak lepas dengan apa yang namanya sikap dan tindakan. Penanaman akidah dapat dijadikan sebagai pijakan bagaimana ia harus mengambil langkah ketika menghadapi sesuatu hal dan sebagainya. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Aulia Rahmadani, siswi kelas XI IIS MAN 1 Trenggalek, ia mengutarakan pendapatnya:

Dalam pelajaran akidah akhlak memuat tentang kepribadian siswa, seperti bagaimana cara bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan bagaimana dalam berhubungan dengan Allah, bagaimana cara berhubungan dengan sesama manusia dan bagaimana cara berhubungan dengan alam sekitar.¹⁴²

Seseorang dikatakan memiliki akidah yang benar apabila perbuatan yang dilakukannya sesuai dengan ajaran agama. Akidah tidak

¹⁴¹ Wawancara dengan Nurya Azka Duana Putri, siswi kelas XI IIS, Senin 20 Januari 2020

¹⁴² Wawancara dengan Aulia Rahmadani, siswi kelas XI IIS, Senin 20 Januari 2020

cukup hanya dengan diyakini didalam hati saja, tetapi juga harus diaktualisasikan keyakinan itu dalam bentuk perbuatan, baik hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun dengan alam sekitar. Bapak Zaien memberikan keterangan mengenai hal ini sebagai berikut:

Selain dengan memberikan cerita kepada anak-anak, juga mengajak mereka untuk mengaktualisasikan akidah dalam kehidupan sehari-hari. Aktualisasi akidah ini bisa dilakukan dengan menjalankan shalat, membaca al-Qur'an, mengenakan jilbab bagi yang perempuan, dan lain-lain.¹⁴³

Wujud aktualisasi ibadah, seperti membaca al-Qur'an, shalat, dan mengenakan jilbab bagi siswi diwadahi oleh madrasah dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bapak Ahmad Basuki, selaku kepala madrasah mengutarakan pendapatnya mengenai hal ini:

Dalam pelajaran akidah akhlak, sebaiknya guru juga harus mengaitkan materi dengan fenomena-fenomena masa kini, sehingga tidak terkesan kaku dan anak-anak dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-harinya. Di madrasah ini banyak kegiatan yang diterapkan sebagai wujud untuk meningkatkan spiritualitas siswa, seperti membaca al-Qur'an dan surat-surat pendek sebelum KBM, melantunkan asmaul husna, melaksanakan shalat dhuha, shalat dhuhur dan asar berjamaah, berdo'a sebelum dan sesudah KBM, dan kegiatan-kegiatan ekstra keagamaan.¹⁴⁴

Sebagai seorang muslim, shalat dianjurkan dikerjakan dengan berjamaah karena nilai pahalanya dapat berlipat ganda 27 derajat dibandingkan dengan shalat yang dikerjakan secara *munfarid* (sendiri). Peneliti melakukan observasi mengenai peningkatan kecerdasan spiritual dari segi akidah melalui shalat berjamaah, berikut hasilnya:

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Zaien Rahmayana Guru Akidah Akhlak MAN 1 Trenggalek, Rabu 15 Januari 2020

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Basuki, Kepala MAN 1 Trenggalek, Senin 13 Januari 2020

Saya sengaja mengunjungi MAN 1 Trenggalek pada hari senin untuk mengetahui keadaan peserta didik pada saat jam istirahat kedua yaitu pada waktu pelaksanaan shalat dhuhur. Pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah ini dilaksanakan sebanyak 2 gelombang. Peneliti melihat dan mengamati peserta didik sedang melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah di masjid madrasah.¹⁴⁵

Observasi peneliti di atas dikuatkan dengan hasil dokumentasi pada waktu shalat dhuhur berjamaah sedang berlangsung:



Gambar 4.2 Peserta didik melaksanakan shalat dhuhur secara berjamaah.¹⁴⁶

Selain shalat, membaca al-Qur'an mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap jiwa manusia secara umum yang akan mampu menggerakkan jiwanya. Peneliti melakukan observasi mengenai peningkatan kecerdasan spiritual dari segi akidah melalui membaca al-Qur'an, berikut hasilnya:

Saya sengaja mengunjungi MAN 1 Trenggalek pada hari selasa untuk mengetahui keadaan peserta didik pada waktu pagi hari ketika jam pelajaran belum dimulai. Pada pukul 07.00-07.15 semua peserta didik membaca al-Qur'an di dalam kelas masing-masing secara bersama-sama. Peneliti melihat dan mengamati secara langsung peserta didik yang sedang membaca al-Qur'an.

¹⁴⁵ Observasi MAN 1 Trenggalek, Senin 20 Januari 2020, pukul 12.15

¹⁴⁶ Dokumentasi MAN 1 Trenggalek, Senin 20 Januari 2020, pukul 12.17

Bagi yang berhalangan, mereka cukup mendengarkan lantunan ayat suci al-Qur'an yang dibaca oleh teman-temannya.¹⁴⁷

Observasi peneliti di atas dikuatkan dengan hasil dokumentasi pada saat membaca al-Qur'an sedang berlangsung.



Gambar 4.3 Peserta didik membaca al-Qur'an secara bersama-sama di dalam kelas.¹⁴⁸

Orang yang menghayati serta mencoba menginternalisasikan sifat-sifat Allah akan memancarkan sifat-sifat terpuji dalam setiap perilakunya. Peneliti melakukan observasi mengenai peningkatan kecerdasan spiritual dari segi akidah melalui melafalkan asmaul husna, berikut hasilnya:

Saya sengaja mengunjungi MAN 1 Trenggalek pada hari Selasa untuk mengetahui keadaan peserta didik pada saat mengikuti pelajaran akidah akhlak. Peneliti melihat dan mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran itu. Setelah mengucapkan salam Bu Lilis memperkenalkan saya kepada peserta didik di kelas X MIA 4, kemudian beliau mengajak seluruh peserta didik melantunkan asmaul husna secara bersama-sama sebelum memasuki kegiatan belajar mengajar.¹⁴⁹

¹⁴⁷ Observasi MAN 1 Trenggalek, Senin 20 Januari 2020, pukul 07.00

¹⁴⁸ Dokumentasi MAN 1 Trenggalek, Senin 20 Januari 2020, pukul 07.10

¹⁴⁹ Observasi MAN 1 Trenggalek, Selasa 21 Januari 2020, pukul 08.16

Observasi peneliti di atas dikuatkan dengan hasil dokumentasi pada saat peserta didik melafalkan asmaul husna sebelum pembelajaran akidah akhlak dimulai.



Gambar 4.4 Peserta didik melafalkan asmaul husna sebelum pembelajaran akidah akhlak secara bersama-sama.¹⁵⁰

Aktualisasi akidah merupakan salah satu cara agar mereka tetap sadar akan nilai-nilai keagamaan. Kebiasaan akan kegiatan keagamaan yang secara rutin dijalankan dapat melatih peserta didik untuk senantiasa mengingat Allah dimanapun dan kapanpun mereka berada. Hal ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk mempertahankan akidah yang sudah tertanam dalam diri mereka.

- d. Meningkatkan kecerdasan spiritual dari segi akidah dengan bersemangat dalam menuntut ilmu

Menuntut ilmu merupakan suatu perkara yang wajib bagi umat Islam, baik laki-laki maupun perempuan. Ilmu merupakan bekal bagi manusia dalam menjalankan kehidupan. Segala kebaikan kuncinya ada pada ilmu. Ilmu merupakan sarana untuk menunaikan apa yang Allah

¹⁵⁰ Dokumentasi MAN 1 Trenggalek, Selasa 21 Januari 2020, pukul 08.18

wajibkan pada manusia. Tak sempurna keimanan dan amal manusia kecuali dengan ilmu. Banyak cara untuk mendapatkan ilmu, asalkan kita mau mengusahakannya. Megenai hal ini, Bapak Zaien memberikan pemaparan terkait alasan untuk mendorong peserta didik agar giat dan bersemangat dalam menuntut ilmu:

Akidah bisa tumbuh dan berkembang dengan ilmu, sebab seseorang yang tinggi ilmu akidahnya ia senantiasa memiliki budi pekerti yang baik. Hal yang bisa saya lakukan ya, mendorong peserta didik untuk bersemangat dalam menuntut ilmu. Misalnya mendorong anak-anak untuk giat mengikuti majlis ta'lim, mengajak mereka untuk berdiskusi atau *sharing* mengenai akidah dan masih banyak lagi.¹⁵¹

Menuntut ilmu artinya berusaha menghasilkan segala ilmu, baik dengan jalan bertanya, melihat, ataupun mendengarkan. *Sharing* merupakan salah satu jalan yang mampu menambah kanzah pengetahuan peserta didik. Melalui hal ini peserta didik dapat menambah wawasan dan pengetahuannya. Berikut hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Frita Asny M, siswi kelas XI IIS MAN 1 Trenggalek:

Biasanya juga kita diajak untuk *sharing* mengenai hal-hal yang berhubungan dengan materi dan yang lainnya. Ketika itu, kita bisa menceritakan hal-hal yang sekiranya butuh penjelasan, sehingga dari situ kita mendapatkan masukan-masukan dan banyak ilmu.¹⁵²

Orang yang mau mencari ilmu akan bertambah ilmunya serta bertambah bijak dan arif budi pekertinya. Tujuan diwajibkannya menuntut ilmu tiada lain yaitu agar manusia menjadi umat yang cerdas, apalagi menuntut ilmu akidah atau disebut juga ilmu tauhid menempati posisi yang

¹⁵¹ Wawancara dengan Bapak Zaien Rahmayana Guru Akidah Akhlak MAN 1 Trenggalek, Rabu 15 Januari 2020

¹⁵² Wawancara dengan Frita Asny M, siswi kelas XI IIS, Senin 20 Januari 2020

pertama. Hal ini karena objek pembahasannya berkaitan dengan zat Allah SWT dan peribadahan kepada-Nya. Sementara tidak ada yang lebih dibutuhkan oleh jiwa manusia melebihi pengenalannya terhadap zat Allah. Dengan bekal ilmu tauhid yang matang, kecerdasan spiritual pada peserta didik pun semakin meningkat.

2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik dari Segi Akhlak

Manusia hidup di dunia ini tidak dilihat dari harta kekayaannya, penampilannya atau ilmu yang dimilikinya, melainkan ditentukan oleh akhlaknya, yaitu segala perbuatan baik dan seberapa jauh nilai-nilai etika menjiwai dan mewarnai semua tindakannya. Akhlak merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang sebagai cerminan dirinya sendiri. Dan dari akhlak itulah orang lain akan menilai, apakah ia tergolong orang yang memiliki akhlak terpuji atautkah orang yang memiliki akhlak tercela.

Pada proses peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN 1 Trenggalek yang berkaitan dengan akhlak peserta didik, Bapak Ahmad Basuki memberikan pemaparannya terkait pembinaan akhlak, yang selain berpedoman pada agama juga harus berpedoman pada norma yang berlaku di masyarakat. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

Saya rasa, tanpa adanya strategi sangat sulit untuk mencapai tujuan, apalagi dalam proses pembelajaran, strategi wajib ada untuk memudahkan guru menyampaikan materi dan siswa dalam memahami materi tersebut. Misalnya dalam hal membina akhlak siswa. Hal ini membutuhkan strategi atau cara bagaimana memberi bimbingan agar siswa terarah pada akhlak yang baik dan bukan pada akhlak yang buruk atau menyimpang. Dalam proses pembinaan akhlak selain berpedoman pada ajaran agama juga

sebaiknya sesuai dengan nilai atau norma agama yang berlaku dalam lingkungan masyarakat. Apalagi akhlak terhadap lawan jenis, harus betul-betul mendapat perhatian sebab ini madrasah yang kental akan nilai keislamannya.¹⁵³

Norma yang berlaku dalam masyarakat menjadi salah satu tolok ukur dalam pembinaan akhlak. Seseorang yang berakhlak sesuai dengan norma akan dapat diterima di lingkungan masyarakatnya dengan baik dan sebaliknya. Maka dari itu, untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik, sehingga mereka akan memiliki kesadaran yang tinggi untuk berakhlak yang baik diterapkan langkah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kecerdasan spiritual dari segi akhlak dengan memberikan keteladanan atau *uswatun khasanah*

Keteladanan berarti penanaman sikap atau perilaku dalam memberikan contoh melalui tindakan yang baik sehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didik. Keteladanan dapat dijadikan sebagai cermin dan model dalam pembentukan akhlak yang baik. Disini Ibu Lilis Andarwati memberikan pernyataan terkait peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik dari segi akhlak sebagai berikut:

Kita sebagai guru harus menunjukkan keteladanan bagi peserta didik. Misalnya shalat atau sedekah ya, meskipun sebenarnya hal itu tidak boleh ditunjuk-tunjukkan. Namun, ini dilakukan bukan karena apa-apa, hanya sekedar memberikan contoh, memberikan teladan bagi anak didik kita sendiri agar mereka meniru untuk memiliki akhlak yang baik. Keteladanan mempunyai kontribusi yang besar dalam mendidik akhlak mereka. Segala aktivitas guru akan menjadi cermin bagi anak didiknya, sehingga guru lebih mengedepankan aspek perbuatan

¹⁵³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Basuki, Kepala MAN 1 Trenggalek, Senin 13 Januari 2020

dalam bentuk tindakan nyata dari pada hanya sekedar berbicara tanpa aksi, lebih-lebih dalam pembelajaran akidah akhlak.¹⁵⁴

Pernyataan Ibu Lilis Andarwati mengenai pembinaan akhlak dengan menunjukkan keteladanan diatas juga disampaikan oleh Bapak Zaien Rahmayana. Peneliti melakukan wawancara dengan beliau sebagai berikut hasilnya:

Pendidikan Islam merupakan konsep yang senantiasa menyeru ke jalan Allah. Dengan demikian, seorang pendidik dituntut untuk menjadi teladan dihadapan anak didiknya. Keteladanan atau bisa juga disebut sebagai *uswatun hasanah* ini wajib direalisasikan *mbak*, guru memberikan contoh secara langsung kepada anak-anak. Jadi guru tidak sekedar berbicara panjang lebar sambil memerintah saja, tetapi juga harus menjalankan apa yang sudah dinasehatkan sebagai teladan bagi siswa.¹⁵⁵

Sebagaimana pepatah jawa mengatakan “guru adalah orang yang digugu dan ditiru”. Hal ini mengisyaratkan bahwa dalam berbagai kegiatan kehidupan, guru dijadikan sebagai tauladan, terkhusus bagi peserta didik. Tak bisa dipungkiri lagi bahwa sedikit banyak anak didik akan meniru apa yang dilakukan oleh gurunya. Sehingga guru harus menerapkan sikap keteladanan yang baik dalam kehidupannya.

Disini Bapak Ahmad Basuki, selaku kepala madrasah juga menyampaikan pernyataan bahwa guru harus menjadi model yang baik bagi anak didiknya. Guru tidak hanya menyampaikan materi dan masukan-masukan saja kepada peserta didik, tetapi juga harus memberikan keteladanan dan contoh yang baik. Ketika peneliti

¹⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Lilis Andarwati Guru Akidah Akhlak MAN 1 Trenggalek, Selasa, 14 Januari 2020

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Zaien Rahmayana Guru Akidah Akhlak MAN 1 Trenggalek, Rabu 15 Januari 2020

melakukan wawancara, beliau memberikan penjelasan terkait keteladanan sebagai berikut:

Kanjeng Nabi dapat berhasil mendakwahkan dan meyebarakan ajaran Islam itu harus dilakukan sendiri. Ketika kita berkehendak agar orang lain berbuat sebagaimana yang kita inginkan, ya seharusnya kita sendiri memberikan contoh, memberikan keteladanan. Jadi sebelum melaksanakan itu, Rasulullah melaksanakan sendiri baru memerintah kepada orang lain. Guru juga sama, harusnya mereka melaksanakannya terlebih dahulu, memberikan keteladanan yang baik bagi anak didiknya. Sehingga anak didik dapat mejadiknnya cerminan untuk berbuat sesuatu. Saya memberikan seluas-luasnya ide-ide itu dengan model-model pembelajaran yang *e-learning* atau yang lain-lain asalkan tidak keluar dari konteksnya.¹⁵⁶

Keteladanan seorang pendidik sangatlah penting dalam interaksinya dengan peserta didik. Hal ini karena pendidikan bukan hanya sekedar menangkap atau memperoleh makna dari sesuatu yang di ucapkan pendidiknya, tetapi justru melalui keseluruhan kepribadian yang tergambar pada sikap dan tingkah laku para pendidiknya. Dalam pendidikan Islam konsep keteladanan dapat dijadikan sebagai cermin dan model dalam pembentukan kepribadian seorang muslim, yaitu keteladanan yang dicontohkan oleh Rasulullah. Rasulullah mampu mengekspresikan kebenaran, kebajikan, dan ketinggian pada akhlaknya.

Pada awalnya membangun keteladanan memang terasa sulit, namun banyak manfaat yang dapat dirasakan. Tanpa keteladanan, semua yang diajarkan kepada siswa akan menjadi teori saja. Sehingga dengan adanya keteladanan ini, apa yang disampaikan akan membekas

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Basuki, Kepala MAN 1 Trenggalek, Senin 13 Januari 2020

dan menjadikan peserta didik terbiasa menjalankan perilaku atau akhlak yang baik sesuai dengan apa yang ditiru dari gurunya.

- b. Meningkatkan kecerdasan spiritual dari segi akhlak dengan melatih bersedekah

Pada dasarnya sedekah merupakan suatu bentuk ibadah yang tidak hanya berdimensi pada ketuhanan, melainkan juga memiliki dimensi kemanusiaan (sosial), sebab sedekah adalah memberikan sesuatu yang berguna bagi orang lain yang memerlukan bantuan tanpa mengharapkan imbalan apapun. Islam adalah agama yang mengutamakan amal, derma, kebaikan, kemurahan hati, dan tolong menolong antar sesama. Tujuan dari bersedekah adalah untuk mendapatkan pahala dan mendekatkan diri kepada Allah. Peneliti melakukan wawancara dengan Aulia Rahmadani, siswi kelas XI IIS MAN 1 Trenggalek. Ia memberikan pemaparan terkait dengan sedekah sebagai berikut:

Guru selalu memberikan contoh yang baik dan membiasakan kami untuk melakukan kebaikan. Secara sederhananya saja ya *mbak*, kita dianjurkan untuk saling tolong menolong apabila orang lain sedang kesusahan, menganjurkan kita untuk gemar menabung dalam kotak amal sebagai amal jariyah kita nanti.¹⁵⁷

Pemaparan yang telah diberikan oleh Aulia Rahmadani diatas lebih ditegaskan lagi oleh Ibu Lilis Andarwati tentang penanaman akhlak terpuji melalui sedekah sebagai berikut:

Akhlak itu kan mengenai perbuatan ya. Di madrasah ini untuk melatih agar siswa berakhlak, itu mengadakan infak setiap hari

¹⁵⁷ Wawancara dengan Aulia Rahmadani, siswi kelas XI IIS, Senin 20 Januari 2020

jum'at. Selain itu *mbak*, ketika ada salah satu dari keluarga madrasah yang meninggal dunia, anak-anak diminta untuk menyumbangkan dana seikhlasnya sebagai bentuk kepedulian dan ikut berbela sungkawa. Hal ini merupakan salah satu dari akhlak terpuji karena mempunyai nilai sedekah. Dan ini sebagai wujud cerminan dari sikap peduli terhadap sesama untuk saling membantu.¹⁵⁸

Bersedekah termasuk akhlak terpuji, karena dapat membantu orang lain dari kesusahan dan dapat mempererat tali silaturahmi. Dengan sedekah, kehidupan akan dipenuhi kebajikan. Selalu tumbuh kepuasan batin dan mendatangkan ketenangan jiwa karena dapat meringankan beban orang lain. Hal ini sebagai pertanda, selain ia memiliki kecerdasan sosial, ia juga memiliki kecerdasan secara spiritual.



Gambar 4.5 Kegiatan infaq jum'at peserta didik di MAN 1 Trenggalek.¹⁵⁹

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Lilis Andarwati Guru Akidah Akhlak MAN 1 Trenggalek, Selasa, 14 Januari 2020

¹⁵⁹ Dokumentasi MAN 1 Trenggalek, Senin 24 Januari 2020, pukul 10.15

Sedekah merupakan ibadah yang sifatnya lentur, artinya tidak dibatasi oleh waktu ataupun batasan tertentu dan tidak terbatas pada hal-hal yang bersifat materi saja, akan tetapi juga pada hal yang bersifat non materi. Segala bentuk perbuatan baik itu adalah sedekah. Hal ini sebagaimana penjelasan yang diberikan Bapak Zaien Rahmayana ketika peneliti melakukan wawancara dengan beliau terkait strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dari segi akhlak. berikut hasil wawancaranya:

Secara sederhananya saja ya *mbak*, ketika masuk kelas guru harus senantiasa menunjukkan sikap yang ramah dengan tersenyum dan mengucapkan salam. Membangun suasana yang *enjoy* dalam pembelajaran itu penting. Tersenyum kepada sesama muslim kan juga merupakan sedekah. Mengucapkan salam maknanya mendoakan atas keselamatan dari segala perkara yang membahayakan atau hal-hal tercela bagi orang yang diberi salam, juga termasuk sedekah. Biasanya pemberian salam juga diiringi dengan berjabat tangan. Jadi, melatih peserta didik dengan bersedekah semacam itu secara tidak langsung mengajarkannya beramar ma'ruf nahi mungkar. Sedekah tidak hanya sekedar materi saja kan, sebab setiap kebajikan itu bisa dinamakan sedekah.¹⁶⁰

Peserta didik perlu dikenalkan tentang sedekah dan ditanamkan ke dalam benaknya keinginan untuk bersedekah. Oleh karena itu seorang guru berkewajiban mengajarkan ketentuan-ketentuan dan melatih kebiasaan sedekah dengan cara tertentu yang dapat menyenangkan peserta didik, misalnya dengan murah senyum, memberikan salam dan berjabat tangan ketika berjumpa dengan orang lain, serta melatih infak dengan ikhlas sebagaimana uraian diatas.

¹⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Zaien Rahmayana Guru Akidah Akhlak MAN 1 Trenggalek, Rabu 15 Januari 2020

Salah satu langkah untuk mendapatkan cinta dan kasih sayang Allah adalah dengan cara mengasihi sesama manusia, dan salah satunya yaitu dengan bersedekah kepada mereka. Untuk mensucikan sifat bakhil yang mengotori dan menodai jiwa dalam diri seseorang, ia harus menanamkan sifat pemurah dengan cara gemar bersedekah. Jika hati dan jiwa sudah bersih maka akan mendapatkan kelapangan dan kemudahan untuk beribadah kepada Allah.

- c. Meningkatkan kecerdasan spiritual dari segi akhlak melalui teguran langsung dengan memberikan *reward* atau *punishment*

Memberikan *reward* dan *punishment* sama artinya dengan memberikan hadiah dan hukuman. Hadiah bisa menjadi dorongan spiritual dalam berbuat baik, sedangkan hukuman dapat menjadi kontrol dari perbuatan buruk. Mengenai hal ini, peneliti melakukan wawancara dengan Agustina Faizatun, siswi kelas X MIA MAN 1 Trenggalek sebagai berikut:

Mata pelajaran akidah akhlak itu banyak membahas tentang keagamaan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Saya senang dengan pelajaran akidah akhlak, sebab materinya bisa dipraktekkan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah guru juga langsung memberikan teguran kepada kami ketika melakukan kesalahan, misalnya dalam hal berpakaian, harus memakai baju yang sopan. Ketika kami melakukan kebaikan pun guru juga memberikan hadiah mbk, berupa tambahan nilai biasanya. Dan hal ini dapat mendorong saya untuk berusaha tetap berbuat baik.¹⁶¹

¹⁶¹ Wawancara dengan Agustina Faizatun, siswi kelas X MIA, Selasa 21 Januari 2020

Pemaparan dari peserta didik di atas, ditanggapi oleh Ibu Lilis

Andarwati sebagai berikut:

Saya juga memberikan *reward* bagi anak didik yang mempunyai akhlak yang baik. Sederhana saja ketika saya menemui ada anak yang berakhlak baik, sebagai *rewardnya* saya memberikan acungan jempol dan memberikan tambahan *point* berupa nilai bagi mereka. Bagi yang melakukan pelanggaran ya harus ditegur, namun dalam memberikan teguran juga tidak boleh berada di tempat yang ramai, agar tidak mengganggu psikologisnya.¹⁶²

Mengenai penanaman akhlak terpuji sebagai wujud untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik ini, Bapak Zaien Rahmayana juga memberikan penjelasan senada. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau:

Akhlak itu menurut saya suatu hal yang utama dan harus dimiliki oleh seseorang. Percuma jika mempunyai ilmu yang banyak tetapi akhlaknya kurang baik. Dengan itu saya menanamkan perilaku yang mencerminkan kebaikan. Selain memberikan pengertian dan penjelasan saya juga memberikan teguran kepada siswa apabila berbuat tidak sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Yang jelas dalam memberikan teguran tidak sembarangan. Dilihat terlebih dahulu tingkat kewajaran dari pelanggaran yang ia lakukan.¹⁶³

Pemberian hadiah bagi peserta didik yang berakhlak baik akan memberikan motivasi baginya untuk terus meningkatkan kebaikan akhlak yang dimilikinya dan akan memotivasi peserta didik lainnya untuk dapat berbuat hal yang demikian. Begitu juga dalam memberikan hukuman, dilihat terlebih dahulu kategori dari pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik. Jangan langsung menghukum tanpa melihat situasi dan

¹⁶² Wawancara dengan Ibu Lilis Andarwati Guru Akidah Akhlak MAN 1 Trenggalek, Selasa, 14 Januari 2020

¹⁶³ Wawancara dengan Bapak Zaien Rahmayana Guru Akidah Akhlak MAN 1 Trenggalek, Rabu 15 Januari 2020

kondisi yang sedang terjadi saat itu, karena dapat mengganggu mental dari peserta didik itu sendiri.

Akhlaq mempunyai peranan yang penting sebagai pondasi dalam pencapaian kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sehingga sangat relevan jika Rasulullah SAW diutus oleh Allah SWT untuk menyampaikan dan menyempurnakan akhlak manusia. Begitu pentingnya penanaman kebiasaan-kebiasaan akhlak terpuji kepada peserta didik guna mencapai akhlak yang mulia dan jiwa spiritual yang luhur.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengemukakan data yang diperoleh dari hasil penelitian di MAN 1 Trenggalek dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dengan beberapa narasumber, observasi partisipan, dan dokumentasi. Adapun temuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik dari Segi Akidah

Temuan peneliti berkaitan dengan peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN Trenggalek dari segi akidah adalah sebagai berikut:

- a. Strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dari segi akidah yaitu dengan menanamkan keyakinan berakidah yang kuat didalam hati sebagai bukti mengimani kekuasaan Allah melalui penyampaian hukum-hukum Islam sebagai benteng atau pijakan dalam mengambil suatu tindakan yang benar.

- b. Guru akidah akhlak juga menjelaskan atau menyampaikan materi didalam kelas dengan sebuah konsep atau teori tentang materi tertentu sebagai langkah awal dalam mendasari pemahaman peserta didik dalam berkeyakinan. Hal ini dapat dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan dengan menghafal do'a maupun dalilnya beserta arti ayatnya agar peserta didik lebih paham apa maksudnya.
- c. Guru akidah akhlak juga menyelipkan berbagai kisah tentang orang-orang terdahulu atau bercerita tentang ke-Esaan Allah untuk menanamkan nilai ketauhidan, sehingga diharapkan peserta didik dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari kisah tersebut untuk lebih meningkatkan keimanan kepada Allah.
- d. Guru akidah akhlak menguatkan keimanan yang ada dalam diri peserta didik dengan mengajak mereka untuk mengaktualisasikan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti berdo'a, membaca al-Qur'an, menghafalkan asmaul husna, shalat dhuha, shalat duhur dan ashar berjamaah, bersedekah, dan selalu berbuat kebaikan.
- e. Guru akidah akhlak senantiasa mendorong peserta didik untuk senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu, terutama ilmu akidah atau ilmu tauhid, karena objek pembahasannya berkaitan dengan zat Allah SWT dan peribadahan kepada-Nya.
- f. Guru akidah akhlak juga senantiasa *sharing* dengan peserta didik untuk lebih dekat dan mengetahui karakter, keluh kesah serta permasalahan

hidupnya. Seorang guru harus dapat menjadi teman yang baik bagi peserta didiknya agar mereka merasa nyaman dalam bercerita.

2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik dari Segi Akhlak

Temuan peneliti berkaitan dengan peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik di MAN Trenggalek dari segi akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Selain berpegang teguh pada al-Qur'an dan hadits dalam berakhlak, juga harus sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat sehingga peserta didik dapat diterima dengan baik dimanapun ia berada.
- b. Guru MAN 1 Trenggalek memberikan keteladanan atau *uswatun hasanah* dalam berperilaku, yang mempunyai kontribusi cukup besar dalam mendidik akhlak peserta didik. Dengan keteladanan, apa yang diberikan guru akan mudah diterima dan semakin membekas dalam diri peserta didik.
- c. Pihak MAN 1 Trenggalek melatih peserta didik untuk senantiasa bersedekah dengan mengadakan infak setiap hari jum'at dan memberikan sumbangan seikhlasnya apabila ada keluarga madrasah yang meninggal dunia. Hal ini sebagai upaya untuk menumbuhkan rasa simpati, empati, welas asih, keikhlasan, tolong menolong, dan peduli terhadap sesama dalam diri peserta didik.
- d. Bersedekah yang diajarkan guru akidah akhlak kepada peserta didik tidak hanya berupa materi, tetapi juga non materi seperti, menampakkan

sikap ramah dengan senantiasa tersenyum ketika berjumpa dengan orang lain, memberikan salam dan berjabat tangan.

- e. Guru akidah akhlak memberikan *reward* atau hadiah berupa acungan jempol atau pemberian *point* berupa tambahan nilai bagi peserta didik yang melakukan perbuatan baik.
- f. Guru akidah akhlak memberikan teguran secara langsung ketika peserta didik melanggar aturan yang ada atau saat berbuat tidak baik dengan memberikan *punishment* atau hukuman. Pemberian hukuman disesuaikan dengan tingkat kewajarannya dan hukuman diberikan ditempat yang tidak ramai agar tidak mengganggu psikologinya.

C. Analisis Data

Analisis merupakan usaha untuk memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunannya. Analisis ini berupa mengolah data yang telah terkumpul untuk ditentukan kesimpulan dengan didukung sebuah data.

Data yang terkumpul peneliti analisis dengan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik yang mencakup gambaran umum strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dari segi akidah, dan strategi guru akidah akhlak dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dari segi akhlak. Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik dari Segi Akidah

Madrasah merupakan lembaga pendidikan berstatus agama yang mana harus lebih banyak memiliki program dan nilai keagamaan. Aspek spiritual harus melekat dalam jiwa seluruh warga madrasah tak terkecuali bagi pendidik dan peserta didiknya. Nilai-nilai akidah harus senantiasa ditanamkan sebab hal ini berkaitan dengan keimanan seseorang yang akan berpengaruh terhadap perbuatan yang mereka lakukan. Selain memunculkan kecerdasan, keimanan juga berfungsi sebagai kontrol dan memberikan petunjuk dalam hidup.

Meningkatkan kecerdasan spiritual dari segi akidah dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman kepercayaan melalui penyampaian konsep teori secara mendasar dalam pikiran peserta didik. Selain itu juga menanamkan keyakinan di dalam hati peserta didik melalui penyampaian hukum-hukum Islam. Hal ini dapat dilakukan guru akidah akhlak di dalam kelas dengan metode ceramah, diskusi dengan saling bertukar pendapat, serta dengan metode hafalan, yaitu menghafalkan dalil maupun do'a-do'a yang berkaitan dengan materi yang disampaikan.

Peserta didik yang berusia setingkat anak SMA masih memiliki pemikiran dan emosional yang labil sesuai dengan lingkungan disekitarnya. Sehingga menuntut guru akidah akhlak membuat suatu ide yang sesuai demi tersampainya pelajaran, apalagi masalah akidah. Salah satu cara yang mudah dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta

didik yaitu bercerita mengenai kisah ketauhidan. Dengan ini guru berharap peserta didik mampu mengambil hikmah dan pelajaran yang dapat meningkatkan keimanan. Selain itu, dalam menyampaikan materi pelajaran pun guru juga harus mengaitkannya dengan fenomena kehidupan yang sedang terjadi saat ini.

Iman tidak hanya diyakini dalam hati, tetapi juga harus diucapkan dengan lisan dan diamalkan dalam perbuatan. Dewan guru MAN 1 Trenggalek membantu peserta didik mewujudkan keimanan tersebut dengan mengaktualisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya dengan membaca al-Qur'an, membaca do'a-do'a, melantunkan asmaul husna sebelum pembelajaran, melaksanakan shalat dhuha, serta shalat duhur dan ashar secara berjamaah.

Menuntut ilmu wajib hukumnya bagi setiap umat Islam sebagai wujud dalam menimba ilmu pengetahuan, khususnya ilmu tauhid. Menurut peneliti ilmu tauhid sangat penting untuk dikaji dan dipahami dengan benar. Seseorang akan lebih mengenal Tuhannya dengan cara berpikir dan memahami ciptaan-Nya. Bapak dan ibu guru akidah akhlak sangat menganjurkan peserta didiknya untuk selalu bersemangat dalam menimba ilmu tauhid. Banyak cara yang ditempuh dalam rangka mendapatkan ilmu tauhid, seperti mengikuti kajian, menghadiri majlis ta'lim atau dengan komunikasi ringan antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru atau biasa disebut *sharing*.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa jalinan komunikasi yang baik antara peserta didik dengan guru akidah akhlak dapat membantu guru untuk lebih mengetahui karakter peserta didiknya. Hal ini dapat membantu guru dalam menanamkan akidah yang benar dalam diri peserta didik, mengingat latar belakang dari peserta didik yang berbeda-beda. Menurut peneliti, seorang guru harus bisa menjadi teman yang baik bagi peserta didiknya, sehingga mereka akan lebih nyaman dan dapat terbuka dalam menyampaikan permasalahannya kepada guru. Begitu juga dengan peserta didik, mereka tidak segan untuk meminta saran dari guru mengenai rasa bimbang ketika sedang mengalami problematika dan membutuhkan saran yang bersikap membangun terutama dari segi spiritual. Pendidik harus memberikan saran dan motivasi yang bijaksana kepada peserta didiknya.

2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik dari Segi Akhlak

MAN 1 Trenggalek merupakan madrasah yang berusaha mencetak lulusan berakhlak islami, berwawasan kebangsaan, dan berdaya saing tinggi. Meskipun peserta didiknya mempunyai latar belakang tingkat kecerdasan spiritual yang berbeda, hal ini tidak menjadikan penghalang bagi guru akidah akhlak dalam memberikan bimbingan dan pembelajaran agama agar senantiasa berakhlak islami. Besar kecilnya pengaruh guru dalam meningkatkan akhlak yang baik bagi peserta didik tidak dapat lepas dari dukungan keluarga. Keluarga merupakan tempat yang pertama bagi anak untuk belajar, sehingga usaha seorang guru tidak akan maksimal

hasilnya tanpa ada pengawasan dari orang tua. Dari uraian tersebut guru akidah akhlak berusaha membina akhlak peserta didik dengan membimbing mereka untuk selalu bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

Guru sebagai orang tua anak di lingkungan sekolah menjadi model yang selalu ditiru perilakunya oleh peserta didik. Maka dari itu, dalam rangka meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dari segi akhlak, guru harus memberikan contoh atau keteladanan yang baik. Menurut peneliti, keteladanan seorang guru sangat penting karena apa yang dilakukan oleh guru baik tingkah laku, perkataan, dan perbuatan akan selalu mendapatkan perhatian dari peserta didik. Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang banyak memberikan pengaruh dalam membentuk aspek moral, spiritual, dan sosial anak.

Selain keteladanan, strategi guru yang lainnya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dari segi akhlak yaitu dengan melatih jiwa anak dengan gemar bersedekah. Sedekah yang diajarkan tidak hanya sebatas sedekah berupa materi saja, tetapi juga dalam bentuk non materi, seperti senyum, sapa, salam. Sedekah mampu membentuk akhlak seorang anak dengan menumbuhkan sikap tolong menolong dan saling menghargai antar sesama. Bersedekah sangat penting bagi perkembangan jiwa dan iman seseorang, sehingga nilai-nilai tersebut harus ditanamkan sejak dini dalam diri peserta didik. Kebiasaan bersedekah dapat melatih anak supaya

tulus dan ikhlas dalam memberikan bantuan kepada orang lain, sehingga anak mampu mempunyai kepribadian yang agamis.

Meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dari segi akhlak juga dilakukan dengan memberikan teguran langsung. Teguran dapat dilakukan dengan memberikan *reward* maupun *punishment*. Pemberian *reward* atau hadiah dilakukan apabila guru mendapati siswanya berkelakuan baik dan sopan dengan harapan ia mampu mempertahankan dan meningkatkan akhlak yang terpuji. Seseorang yang mendapatkan respon positif atas apa yang ia lakukan pasti akan berdampak pada jiwanya yang memiliki rasa ketenangan dan kepuasan tersendiri. Begitu pula dengan pemberian *punishment* atau hukuman, dilakukan guru apabila mendapati siswanya berkelakuan kurang sopan dan melanggar aturan yang ada. Hal ini dilakukan dengan harapan anak akan mempunyai efek jera dan tidak akan mengulangi lagi. Namun, pemberian hukuman dilakukan jauh dari tempat umum tanpa ada sikap menghakimi karena hal tersebut akan berdampak pada psikologi dikalangan remaja.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa meskipun peserta didik mempunyai latar belakang akhlak yang berbeda-beda, seorang guru harus bisa meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik dari segi akhlak dengan senantiasa memberikan contoh atau keteladanan, baik dari segi penampilan, tutur kata, maupun perbuatan. Guru sebagai panutan peserta didik di lingkungan sekolah sudah menjadi kewajibannya untuk memberikan bimbingan dan pengajaran yang bersifat membangun.

Menumbuhkan karakter religius peserta didik, sehingga ia akan dapat diterima di lingkungannya dengan baik. Namun, hal ini tidak akan dapat berjalan secara maksimal tanpa adanya dukungan dan pengawasan dari orang tua peserta didik itu sendiri.